BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Hidayani, 2020), Pandemi Covid-19 memang memberikan dampak luar biasa bagi dunia, dengan penyebarannya yang sangat cepat ke hampir seluruh negara. Upaya pencegahan seperti *lockdown*, menjaga jarak, mencuci tangan, dan penggunaan masker telah menjadi langkah standar untuk mengurangi penyebaran virus ini. Data yang Anda sebutkan mengenai persentase kasus di berbagai negara memberikan gambaran tentang seberapa besar dampak pandemi ini, meskipun angka tersebut bisa berubah seiring berjalannya waktu.

Menurut (Sari, 2020), Respon pemerintah Indonesia terhadap pandemi Covid-19 memang mendapatkan banyak perhatian dan kritik, terutama pada awal-awal penyebaran virus ini. Pada bulan Januari dan Februari 2020, ketika banyak negara telah mulai menutup perbatasannya dan mengambil langkah-langkah pencegahan ketat, Indonesia masih terbuka untuk wisatawan, terutama dari negara-negara yang terpapar lebih awal seperti China. Hal ini berisiko mempercepat penyebaran virus ke Indonesia, mengingat jumlah wisatawan yang masuk cukup besar dan potensi penyebaran yang cepat.

Keputusan untuk membuka pintu bagi wisatawan dan bisnis dapat dilihat dari dua sisi: pertama, untuk mendukung sektor ekonomi yang terganggu karena pandemi global; dan kedua, mungkin ada anggapan bahwa Indonesia masih berada dalam kondisi yang aman pada saat itu. Namun, keputusan tersebut, yang lebih menekankan pada pemulihan ekonomi di atas pencegahan kesehatan, berisiko menjadi bumerang.

Dalam konteks kebijakan, kita juga bisa melihat bahwa peran komunikasi dan kesiapan sistem kesehatan menjadi sangat penting. Setelah penyebaran virus meningkat, pemerintah Indonesia mulai mengambil langkah-langkah seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), tetapi respons awal yang lambat dan kebijakan yang tidak tepat memang menimbulkan konsekuensi yang lebih besar.

Kritik ini juga menyentuh pada pentingnya kesiapan dalam kebijakan preventif dan antisipasi yang lebih baik. Sektor kesehatan yang tidak siap menghadapi lonjakan kasus, keterbatasan fasilitas kesehatan, serta respons yang tidak terkoordinasi dengan baik pada awalnya, menjadi tantangan besar dalam menangani pandemi.

Menurut (Yuliana, 2020), Keberadaan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam penanganan pandemi Covid-19 memang sangat vital, dan terkonfirmasi sejumlah tenaga kesehatan sebagai pasien positif Covid-19 menunjukkan betapa rentannya mereka terhadap penularan virus ini. Pada 24 April 2020, kasus yang dilaporkan di Provinsi Riau dengan 4 tenaga kesehatan terinfeksi virus adalah gambaran betapa besarnya risiko yang mereka hadapi dalam upaya melindungi masyarakat. Situasi ini menyoroti pentingnya perlindungan yang lebih baik untuk tenaga kesehatan, baik dari sisi ketersediaan APD yang cukup, pelatihan yang optimal tentang penggunaan APD, hingga pengaturan sistem kesehatan yang lebih baik agar tidak terjadi *overcapacity*. Juga, perlunya pengawasan lebih ketat terhadap prosedur-prosedur pencegahan yang ada. Peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam memastikan bahwa tenaga kesehatan mendapat prioritas dalam hal perlindungan dan dukungan. Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan adanya sistem pengujian dan pelacakan yang lebih baik untuk melindungi tenaga kesehatan agar mereka bisa terus melayani masyarakat tanpa terbebani oleh risiko terpapar virus.

Bekasi memiliki jumlah penduduk yang besar dan banyak bekerja atau berinteraksi dengan kota Jakarta. Menikuti Jakarta yang telah menerapkan PSBB, wilayah ini juga menerapkan PSBB yang dimulai pada tanggal 15 April 2020 dan diperpanjang hingga akhir Mei 2020. Berbeda dengan karantina wilayah atau *lockdown*, PSBB masih membolehkan aktivitas ekonomi agar roda perekonomian tetap berjalan, walaupun banyak pembatasan khususnya untuk pengendara roda dua yang dibatasi hanya satu orang saja.

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya dimasyarakat. Sehingga masyarakat mau tidak mau beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Kenormalan baru atau kebiasaan baru menjadi keputusan yang

paling bijak sebagai dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat sebagai makhluk sosial. Pemberlakuan protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas harian pada masyarakat harus diterima dan dilaksanakan seluruh warga negara Indonesia guna untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pandemi ini adalah gebrakan awal bagi pemerintah agar lebih sigap dalam menanggapi sebuah masalah yang terjadi, karena setelah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak sedikit masyarakat yang merasakan *culture shock*, dan yang menyebabkan banyak masalah yang terjadi seperti kondisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Banyak nilai-nilai sosial lainnya yang sampai saat ini belum dapat dipulihkan kembali dengan adanya pandemi covid-19.

Karena itu peneliti cukup tertarik terhadap penelitian ini pada akhirnya penulis mengambil judul **“Efektivitas Peran Kelembagaan Pemerintah Desa Segarajaya Dalam *Recovery* Nilai Sosial Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Taruma Jaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah dapat dimengerti beberapa identifikasi masalah ini adalah bagaimana efektivitas Kelembagaan Pemerintah Desa Segarajaya dalam *recovery* nilai sosial pasca pandemi covid-19.

C. Perumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, berikut perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Kondisi Nilai Sosial Pasca Covid-19 pada Desa Segarajaya ?
2. Bagaimana Peran dan Fungsi Pemerintah Desa Segarajaya ?
3. Bagaimana Efektivitas Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa Segarajaya dalam *Recovery* Nilai Sosial Pasca Pandemi Covid-19 ?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Kondisi Nilai Sosial pada Desa Segarajaya Pasca Covid-19.

2. Mengetahui Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa Segarajaya dalam *Recovery* Nilai Sosial Pasca Covid-19.
3. Mengetahui Efektivitas Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa Segarajaya dalam *Recovery* Nilai Sosial Pasca Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang dipaparkan diatas, harapan peneliti ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia akademik berupa studi literatur untuk menambah wawasan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi apabila terdapat masalah yang serupa mengenai masalah dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi program dalam peningkatan sumberdaya desa dan masyarakat.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Kelurahan dan Desa dalam *Recovery* nilai sosial pasca pandemi covid-19 untuk memperbaiki kebiasaan masyarakat pra pandemi covid-19.
5. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa maupun semua kalangan serta menjadi bahan dasar tinjauan pustaka penelitian yang berkaitan tentang pemahaman terhadap *recovery* nilai sosial pasca pandemi covid-19 pada masyarakat secara lebih luas.